

BAB I

PENDAHULUAN

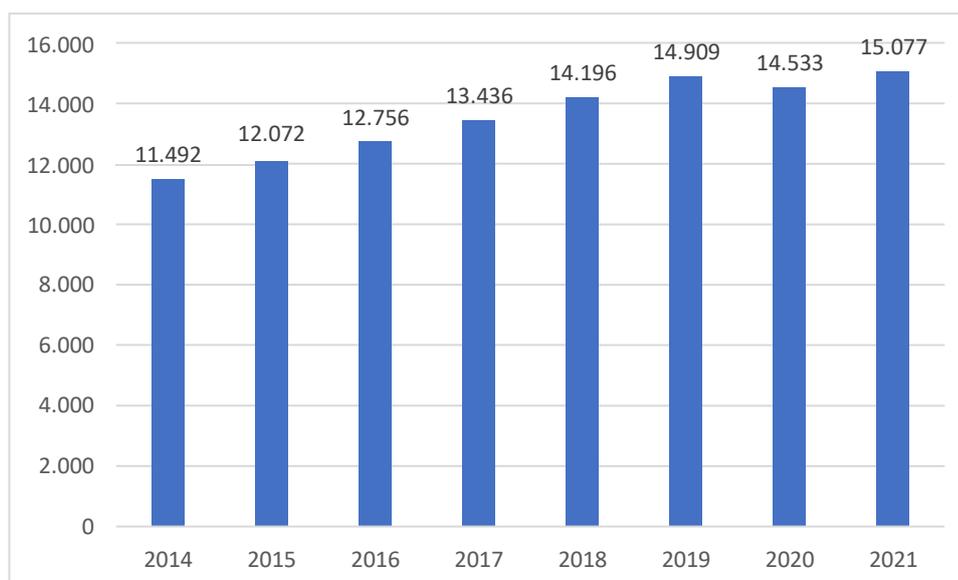
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan daerah merupakan pembangunan yang dimaksudkan untuk mendorong, memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka membangun daerahnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan daerah meliputi berbagai bidang, salah satunya pembangunan ekonomi. Arsyad (1999) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total output barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. Permasalahan pada pertumbuhan suatu daerah dengan daerah yang lain berbeda tergantung pada banyak faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah perlu memiliki perencanaan yang baik dan mengidentifikasi secara tepat permasalahan yang ada agar

pertumbuhan ekonomi dapat tercapai (Rahman dan Chamelia, 2015).

Provinsi Jawa Barat adalah provinsi yang memberikan kontribusi terbesar diantara Provinsi-provinsi lainnya yang ada di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Barat juga merupakan provinsi yang menumbuhkan pendapatan regionalnya dengan baik, dimana dapat dilihat dari total PDRB yang selalu meningkat setiap tahunnya. Tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun relatif mengalami fluktuasi. Berikut Gambar 1.1 yang menunjukkan data tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.



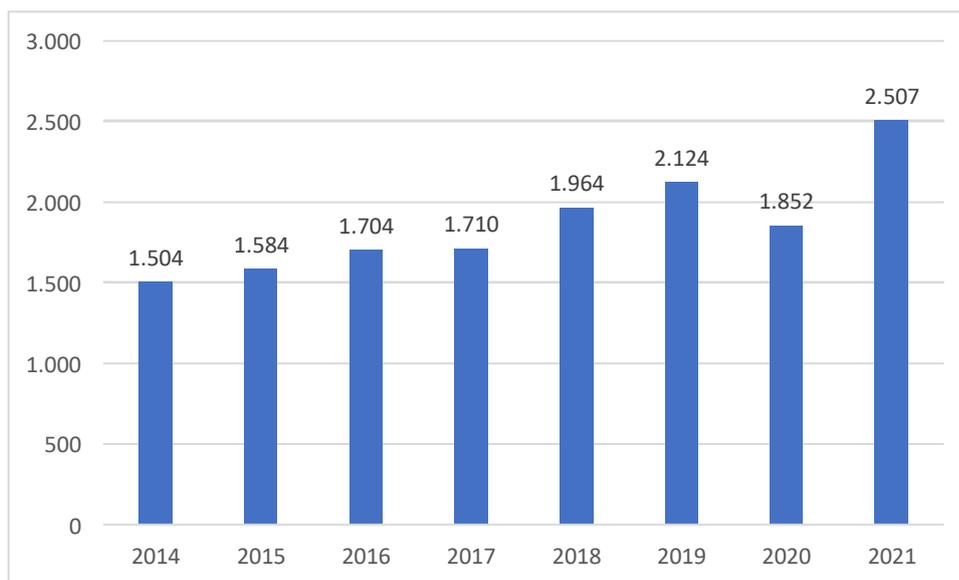
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

**Gambar 1.1 PDRB di Provinsi Jawa Barat 2014-2021
(miliar rupiah)**

Dari Tabel data diatas menunjukkan bahwa tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan hanya pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) JawaBarat mencatat pertumbuhan ekonomi (PDRB) Jabar di 2020 berkontraksi

minus 14,53 miliar atau menurun dibanding tahun 2019 yang mencapai sebesar 14,90 miliar kemudian naik kembali 15,07 miliar pada 2021.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi PDRB diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Inflasi. Menurut Maryanti dan Endrawati (2010) PAD, DAU, dan DAK merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi, peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Peningkatan PAD berdampak pada perekonomian daerah. Dengan meningkatnya PAD yang diprosikan sebagai akumulasi modal berarti hal ini juga sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi endogen tersebut yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari besaran nilai PDRB diutamakan faktor produksi dari endogen atau di dalam daerah itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan PAD yang terdiri dari diantaranya pajak dan retribusi daerah sebagai penerimaan daerah sangat bergantung dari intensitas kegiatan perekonomian yang dilakukan pemerintah daerah. Sejalan dengan teori pertumbuhan endogen Teori Keynes menerangkan bahwa tingkat kegiatan ekonomi ditentukan dari permintaan agregat Berikut Gambar 1.2 yang menunjukkan data tingkat PAD di Provinsi Jawa Barat tahun 20014-2021.



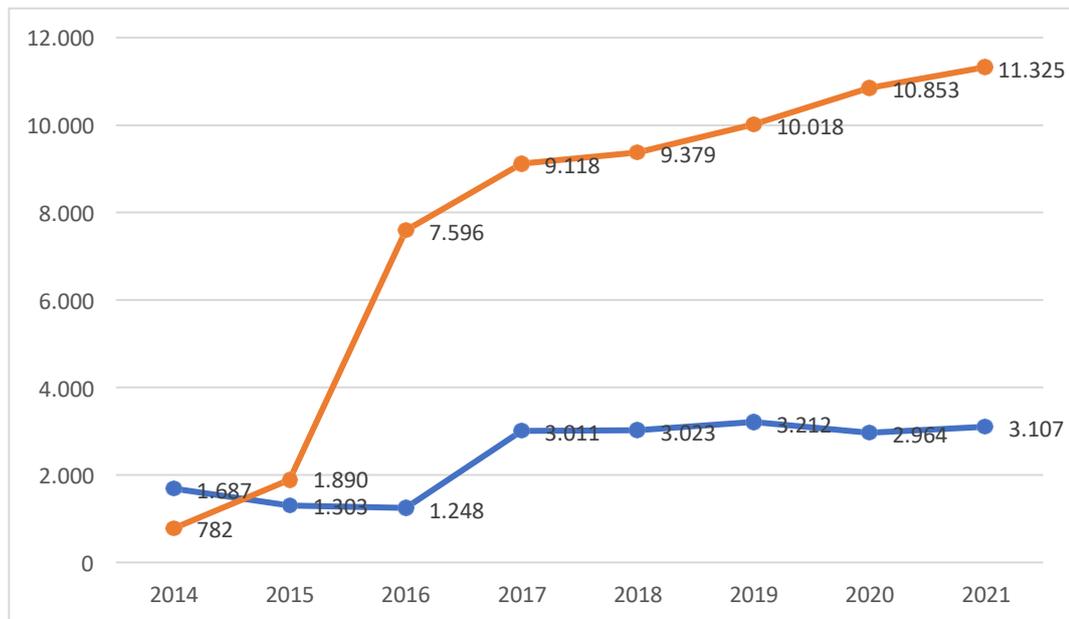
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.2 Tingkat Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat 2014-2021 (miliar rupiah)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa PAD tahun 2014-2021 mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 nilai PAD mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebelumnya, serapan mayoritas PAD berasal dari mata pajak kendaraan bermotor.

Untuk mengatasi persoalan ketimpangan fiskal dan adanya kebutuhan pendanaan daerah yang cukup besar, pemerintah memberikan dana perimbangan dan salah satu komponen dana ini yang memberikan kontribusi terbesar adalah Dana Alokasi Umum. Menurut Halim (2002:65) DAU adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Berikut ini merupakan gambar realisasi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2021.



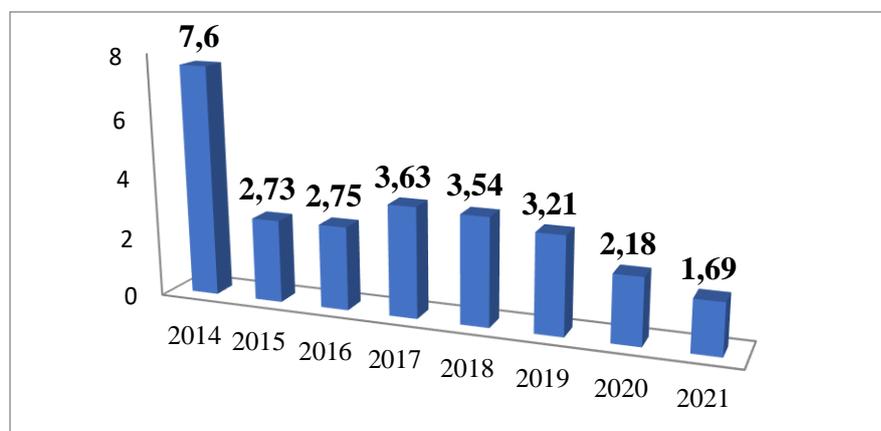
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.3 Realisasi DAU dan DAK di Provinsi Jawa Barat 2014-2021 (miliar rupiah)

Melihat data diatas terpapar informasi bahwa nilai DAU 2018-2019 Mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 DAU mengalami penurunan, hal ini dikarenakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Berbeda dengan DAK, dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami kenaikan.

Indikator selanjutnya yang mempengaruhi PDRB adalah inflasi. inflasi adalah keadaan yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum barang-barang

yang berlangsung terus menerus selama satu periode tertentu, Nopirin (2006:25). Inflasi merupakan indikator penting dalam ekonomi dan memiliki pengaruh yang kuat dimana masalah inflasi yang dapat mengakibatkan merosotnya pendapatan riil masyarakat yang tentunya akan mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Berikut adalah data dari inflasi di Jawa Barat tahun 2014-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.4 Tingkat Inflasi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021 (dalam persen)

Dari gambar tingkat inflasi di atas menunjukkan bahwa angka inflasi Jawa Barat sepanjang tahun 2018 tercatat mencapai 3,54 persen. Sedangkan pada tahun 2015, 2016, 2017 tetap stabil dimana tingkat inflasi dibawah 4 persen. Angka inflasi tahunan Provinsi Jawa Barat sepanjang 2021 tercatat sangat rendah, hanya 1.69 persen. Angka tersebut jauh dari target tahunan Jawa Barat sekitar 3 persen juga terendah sejak dua tahun terakhir. Pada tahun 2020 inflasi Jawa Barat mencapai 2.18 dan tahun 2019 mencapai 3.21 persen.

Permasalahan PDRB memang sangat kompleks untuk dibahas, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator ekonomi lainnya. Besaran nilai PDRB biasanya tercipta oleh fluktuasi dari kenaikan nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah PAD, DAU, DAK, dan Inflasi.

Meninjau kembali data yang di atas terutama tahun 2014 -2015 terdapat informasi bahwa adanya penurunan nilai DAU dan DAK namun nilai PAD dan PDRB mengalami kenaikan, selain itu terjadi pula pada tahun 2019-2020 dimana nilai DAK mengalami kenaikan sedangkan nilai PDRB, PAD, dan DAU mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pad, dau,dak dan inflasi tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pdrb.

Berdasarkan data dan fenomena yang diuraikan tersebut penyusun tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Inflasi secara parsial terhadap tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Inflasi secara bersama-

sama terhadap tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Inflasi secara parsial terhadap tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menerapkan ilmu dan teori-teori yang didapat selama kuliah, dan menjadikan media untuk meningkatkan kemampuan analisis.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi bagi lingkungan *civitas academica* khususnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

5. **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi Pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait memulihkan perekonomian.

6. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan, tambahan literatur dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mendapatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) serta dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang didapatkan dari internet dan perpustakaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2023 dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan. Adapun rencana kegiatan penelitian ditampilkan sebagai berikut:

